

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup bersama banyak manusia lain. Ia tidak dapat terlepas dari orang lain. Maka sebagai manusia harus dapat berinteraksi dan berhubungan baik dengan sesamanya. Seseorang yang memiliki kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain dan memiliki empati terhadap makhluk hidup maka dapat dikatakan bahwa seseorang tersebut memiliki kecerdasan *interpersonal* atau sering disebut dengan kecerdasan sosial yang baik. Ghazani Luthfi Izazi menerangkan bahwa Kecerdasan *interpersonal* adalah kemampuan seseorang untuk memahami pikiran, sikap, dan perilaku orang lain. empat elemen penting dari kecerdasan *interpersonal* yang perlu digunakan dalam membangun komunikasi, yaitu: membaca isyarat sosial; memberikan empati; mengontrol emosi; dan mengekspresikan emosi pada tempatnya. Seseorang yang memiliki kecerdasan *interpersonal* yang tinggi cenderung dapat mengendalikan emosinya serta mengekspresikan emosi pada tempatnya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Ghassani Luthfi Izazi, “Hubungan antara kecerdasan Interpersonal dengan perilaku agresif pada siswa kelas viii SMPN 1 Ngaglik tahun ajaran 2014/2015”, *e-jurnal Bimbingan dan Konseling*, no 9, (2015): 2, diakses pada tanggal 12 Februari 2019, <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/fipbk/article/view/267>

Kecerdasan *interpersonal* menuntut seseorang untuk memahami, bekerja sama dan berkomunikasi serta memelihara hubungan baik dengan orang lain. Kecerdasan ini sangatlah diperlukan bagi setiap individu. Hal ini karena setiap manusia pasti akan bersosialisasi atau berhubungan satu sama lain. Orang yang pandai bergaul atau bersosial akan lebih disukai orang di sekitarnya. Kecerdasan jenis ini bisa terus diasah dan didalami melalui proses pembiasaan. Semakin sering seseorang berinteraksi dan bertemu dengan orang lain maka kecerdasan ini akan semakin terlatih. Dari kegiatannya berinteraksi dengan banyak orang akan menjadikan dirinya lebih bisa memahami setiap karakter lawan bicaranya, lebih terbiasa bergaul dan berkomunikasi.

Kecerdasan sosial atau yang juga disebut sebagai kecerdasan *interpersonal* menjadi salah satu bagian dalam dunia pendidikan. Hal ini erat kaitannya dengan macam-macam kecerdasan yang harus dimiliki oleh peserta didik maupun pendidik itu sendiri. Kemampuan bersosial menjadi suatu hal yang penting bagi setiap individu. Hal ini karena setiap kegiatan membutuhkan adanya pemahaman dari kedua pihak yang berkomunikasi. Sebagai makhluk sosial, kemampuan atau kompetensi ini harus benar-benar dikuasai. Oleh karena itu kemampuan ini harus selalu diasah dan dibiasakan.

Namun pada kenyataannya tidak semua orang dapat berkomunikasi dan bersosial dengan baik. Kemampuan dan karakter

masing-masing individu menjadi faktor penentunya. Ada sebagian individu yang sulit dalam berkomunikasi dan bersosial dengan sesamanya, sulit menjalin hubungan, serta sulit memahami lawan bicaranya. Individu yang tertutup dan jarang bergaul akan lebih mudah mengalami hal tersebut, maka disinilah peningkatan kecerdasan *interpersonal* dibutuhkan.

Pondok pesantren pada dasarnya memiliki fungsi meningkatkan kecerdasan bangsa, baik ilmu pengetahuan, keterampilan maupun moral.<sup>2</sup> Pesantren menjadi salah satu lembaga pendidikan yang juga berperan penting mencetak generasi muda yang unggul dan berwawasan. Pesantren adalah salah satu contoh lembaga pendidikan non formal yang identik dengan pendidikan agama yang kental. Dilihat dari masanya pesantren dibagi menjadi dua, ada pesantren salaf (kuno) dan ada pesantren modern (masa kini). Di era globalisasi ini, pesantren juga tidak mau ketinggalan. Banyak model pesantren yang memiliki sistem pendidikan dan kegiatan modern dengan tanpa meninggalkan pendidikan agama tentunya. Namun pada hakikatnya sama, semua pendidikan yang disampaikan bertujuan agar santri atau individu dapat menjalani hidup dan

---

<sup>2</sup> Muhammad Jamaluddin, "Metamorfosis Pesantren di Era Globalisasi", KARSA vol 20, no. 1, (2012): 128, diakses pada tanggal 15 Agustus 2019, <http://ejournal.stainpamekasan.ac.id/karsa/article/view/57/55>

berinteraksi dengan lingkungan dengan baik dan benar.

Santri adalah istilah seorang pelajar agama atau dapat dikatakan seorang yang belajar dan mendalami agama Islam.<sup>3</sup> Namun, tantangan perkembangan zaman yang semakin maju menuntut santri bukan hanya belajar ilmu agama saja melainkan juga ilmu lainnya. Santri juga merupakan generasi yang dinanti dan sangat dibutuhkan masyarakat kelak. Identitas sosial santri itu penting dan urgen dibedah kembali dengan membangun pemaknaan yang egaliter dan adil, terutama berkaitan dengan dunia luar dan permasalahannya di luar dunia santri dan pesantren.<sup>4</sup> Maka dalam hal ini santri perlu dibekali atau dilatih serta dibiasakan agar mempunyai kecerdasan sosial yang baik. Merubah pola pikir yang awalnya individualis menjadi berjiwa sosial tinggi.

Dari hasil observasi di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah yang merupakan pesantren yang khusus bagi para mahasiswa, ditemukan masalah kecerdasan sosial yang masih kurang. Kurang bisa bergaul, kurang bisa bertegur sapa dengan sesama serta kurang dalam kemampuan berkomunikasi menjadi masalah yang banyak dihadapi kaum

---

<sup>3</sup> Nur Said dan Izul Mutho, *Santri Membaca Zaman*, Santrimenara Pustaka, Kudus, 2016, hlm. 2.

<sup>4</sup> Agus Salim Chamidi, "Membedah Identitas Santri", *An-Nhdhah* vol 11, no. 1, (2017): 15 diakses pada tanggal 15 Agustus 2019, <https://journal.staimaarif-jambi.ac.id/index.php/annahdhah/article/view/101/87>

santri. Santri lebih banyak menyendiri dan kurang berbaur dengan banyak orang. Hal ini tentu menjadikan buruknya kemampuan bersosial bagi kaum santri.

Upaya yang dilakukan oleh pihak Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah dalam membantu mengatasi masalah tersebut adalah dengan mengadakan kegiatan eduwisata. Diistilahkan eduwisata maksudnya adalah edukasi dan wisata, yakni suatu kegiatan yang dirancang sebagai wisata yang berbau pendidikan. Eduwisata mengajak para pengunjung untuk belajar, bermain, dan gembira. Dengan program ini menjadikan lembaga-lembaga pendidikan banyak yang berbondong-bondong untuk mengikuti rangkaian kegiatannya. Kegiatan ini dijadikan sebagai ladang santri dalam belajar mengembangkan kecerdasan dan kreatifitasnya. Santri ikut berperan penting sebagai pemandu wisata, sehingga dengan ini santri bertindak dan belajar secara langsung menghadapi banyak orang dan bersosial dalam kegiatan tersebut. Kegiatan eduwisata yang dilakukan oleh Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah ini sudah dimulai sejak tahun 2012. Lembaga sekolah terutama tingkatan Pendidikan Usia Dini dan Sekolah Dasar dari berbagai daerah merombong keluarga besarnya untuk belajar sekaligus bersenang-senang di tempat ini. Kegiatan yang berlangsung selama kurang lebih tiga sampai empat jam ini diharapkan membawa kesan dan pengalaman serta pengetahuan yang baik

bagi semua yang terlibat dalam kegiatan eduwisata.<sup>5</sup>

Dari program tersebut, hal menariknya yakni rangkaian kegiatan yang meliputi pelatihan-pelatihan training motivasi, kegiatan *outbound*, dan lain sebagainya, kegiatan tersebut keseluruhan tanggung jawab sepenuhnya oleh santri. Oleh karena itu tujuan utama eduwisata ini selain memberi kepuasan pada pengunjung juga sebagai ajang latihan para santri dalam memegang suatu kegiatan dan agar dapat belajar berinteraksi secara baik dengan orang lain, sehingga ini dapat mengasah keterampilan serta kecerdasannya terutama kecerdasan sosial/*interpersonal*.

Eduwisata menganut prinsip sesuai dengan yang dijelaskan oleh Anna Farida dalam bukunya yaitu materi pembelajaran mesti dikemas dalam bentuk permainan, karena belajar akan lebih efektif jika anak dan guru dalam keadaan *fun*. Dengan kegembiraan yang mereka peroleh, anak akan terdorong untuk belajar lebih banyak tanpa harus merasa bosan atau terpaksa. Jika belajar adalah hal yang menyenangkan, maka pintu menuju wawasan pengetahuan selanjutnya sudah ditangan.<sup>6</sup>

Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah menjadi tempat/pusat *training and coaching*. Sehingga tak jarang tempat ini selain sebagai tempat nyantri bagi mahasiswa juga banyak

---

<sup>5</sup> Rohmatun, wawancara oleh penulis, 11 Desember, 2018, wawancara 2, transkrip

<sup>6</sup> Anna Farida dkk, *Sekolah yang Menyenangkan* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014), 50



kegiatan pelatihan-pelatihan ataupun seminar yang diadakan oleh pihak lembaga luar. Dari banyak dan uniknya kegiatan yang diadakan Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah, menjadikan pesantren ini nampak unggul dan meraih banyak penghargaan. Salah satunya adalah sebagai juara 1 Santri Of the Years 2018 kategori Pesantren Inspiratif. Pesantren ini diasuh oleh Sofiyan Hadi, dan Khadijah. Beliau berdua ini dikenal sebagai pasangan motivator muda dan kerap kali mengisi seminar ataupun pelatihan-pelatihan serta motivasi baik di tempatnya sendiri maupun sampai ke luar kota.<sup>7</sup> Sehingga tak heran jika santri yang berada ditempat ini banyak belajar tentang *public speaking* dan bersosial dalam berbagai acara umum.

Eduwisata ini dapat membantu para santri dalam menambah dan meningkatkan kecerdasan sosial. Dengan adanya kegiatan ini santri mulai terbiasa berbicara dan berinteraksi dengan banyak orang secara langsung. Rangkaian kegiatan meliputi training motivasi, disini santri berlaku sebagai *trainer*; kegiatan *outbound* dan jalan-jalan, disini santri berlaku sebagai *tour leader*/pemandu wisata.

Hasil yang diperoleh dari program eduwisata ini adalah santri memiliki kecerdasan sosial yang tinggi. Pengadaan program yang dikemas dengan menarik ini diharapkan memberikan peranan yang baik

---

<sup>7</sup> Rohmatun, wawancara oleh penulis, 11 Desember, 2018, wawancara 2, transkrip

bagi pelaku maupun pengunjung untuk tercapainya proses komunikasi dan pendidikan yang berhasil. Jadi, eduwisata ini memiliki peranan yang penting untuk para santri dalam meningkatkan kecerdasan sosial. Mengetahui hal ini sangat penting untuk diteliti, maka dari itu peneliti ingin mengkaji yang tertuang dalam judul **“Peran Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus dalam Meningkatkan Kecerdasan *Interpersonal* Santri Melalui Kegiatan Eduwisata”**

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam menetapkan fokus, ada 2 maksud tertentu yang ingin dicapai seorang peneliti. Pertama, penetapan fokus untuk dapat membatasi studi. Kedua, penetapan fokus itu berfungsi untuk memenuhi kriteria inklusi-eksklusi (memasukkan dan mengeluarkan) suatu informasi yang baru diperoleh di lapangan.<sup>8</sup>

Bentuk awal peran kegiatan eduwisata dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal santri berbentuk pembiasaan berinteraksi dengan pengunjung kegiatan, yakni dengan berperan sebagai *tour leader* dan *trainer*.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti memfokuskan penelitian ini tentang peran Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah dalam meningkatkan kecerdasan

---

<sup>8</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1991, hlm. 62.



*interpersonal* santri melalui kegiatan eduwisata.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peran Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah dalam meningkatkan kecerdasan *interpersonal* santri melalui kegiatan eduwisata?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah dalam meningkatkan kecerdasan *interpersonal* santri melalui kegiatan eduwisata?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui peran Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah dalam meningkatkan kecerdasan *interpersonal* santri melalui kegiatan eduwisata.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah dalam meningkatkan kecerdasan *interpersonal* santri melalui kegiatan eduwisata.

### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan di atas, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Teoritis
  - a. Hasil penelitian diharapkan memiliki nilai akademis yang dapat menambah informasi dalam menambah khazanah

ilmu pengetahuan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai peran Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah dalam meningkatkan kecerdasan *interpersonal* santri melalui kegiatan eduwisata.

- b. Sebagai bahan dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai peran kegiatan eduwisata dalam meningkatkan kecerdasan *interpersonal*.
  - c. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam pengembangan potensi menulis karya-karya ilmiah, sehingga dapat menjadi bekal yang berguna di masa yang akan datang.
2. Praktis
- a. Dengan penelitian ini dapat diketahui adanya peran Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah dalam meningkatkan kecerdasan *interpersonal* santri melalui kegiatan eduwisata, sehingga pihak pengelola Pesantren Al Mawaddah dapat mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal.
  - c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi kepada masyarakat luas.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pemahaman, sistematika dimaksudkan sebagai gambaran yang akan menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini sehingga dapat memudahkan dalam memahami atau mencerna masalah-masalah yang akan dibahas. Skripsi ini terdiri dari 5 bab, yang mana antara bab satu dengan yang lainnya saling keterkaitan. Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah:

### **1. Bagian Awal**

Bagian awal dalam penelitian ini berisi beberapa hal, meliputi: pengesahan penguji, pernyataan keaslian, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

### **2. Bab I Pendahuluan**

Bab ini berisi gambaran awal tentang isi proposal yang meliputi Latar belakang Masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **3. Bab II Kajian Pustaka**

Bab ini membahas sebagai berikut:

- (a) Teori-teori terkait, berisi uraian teori-teori yang berkaitan dengan judul, yaitu meliputi a) Kecerdasan sosial (*interpersonal*) (pengertian, faktor, teori, dan dimensi); b) Santri (pengertian, pesantren) c) eduwisata (pengertian, klasifikasi dan prinsip).
- (b) Hasil penelitian terdahulu, yakni penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang menjadi salah satu

acuan penulis dalam melakukan penelitian;

- (c) Kerangka berfikir, berisi penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan;

#### **4. Bab III Metode Penelitian**

Bab ini berisi tentang tata cara bagaimana suatu penelitian akan dilaksanakan. Bab ini meliputi jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.

#### **5. Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

Bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian. Pengolahan data diuraikan pada bab ini.

#### **6. BAB V Penutup**

Bab ini berisi simpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran-saran bagi pihak-pihak terkait.

#### **7. Bagial Akhir**

Bagian akhir pada penulisan skripsi meliputi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.